

## RUANG EKSPRESI DAN APRESIASI BAGI MUSISI JALANAN DI KAWASAN SEZEN, JAKARTA PUSAT

Glorius Timoty Yuono<sup>1)</sup>, Alvin Hadiwono<sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
timotyuno@gmail.com

<sup>2)\*</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta alvinh@ft.untar.ac.id  
\*Penulis Korespondensi: alvinh@ft.untar.ac.id

Masuk: 28-06-2024, revisi: 05-10-2024, diterima untuk diterbitkan: 10-10-2024

### Abstrak

Kota Jakarta memiliki salah satu profesi yang di sebut Musisi Jalanan. Namun musisi jalanan terkena dampak tekanan ekonomi dalam perkembangan kota Jakarta. Musisi Jalanan tidak memiliki wadah dan mulai terabaikan. Perlu adanya ruang untuk mewedahi aktifitas dari musisi jalanan di kota Jakarta. Tujuannya adalah untuk membantu mengembangkan kualitas musisi dan ruang hiburan bagi kota Jakarta, dimana saati ini musik sudah melekat dalam gaya hidup sehari-hari. Berdasarkan data-data yang terkumpul melalui wawancara dan pengamatan, terdapat proses pembentukan yang merepresentasikan realitas pelaku yaitu musisi jalanan sendiri. Dari berbagai macam fenomena, fakta dan aturan, penulis dapat menjadikannya sebagai acuan untuk mendefinisikan ruang yang sesuai dengan wacana yang ada. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada penampilan musisi, diantaranya adalah faktor suara, faktor pencahayaan, ruang penampilan, dan ruang penonton dan sirkulasi. Faktor-faktor tersebut apabila di perhitungkan dengan baik dapat mendukung musisi menampilkan karya yang dapat dinikmati pengunjung dengan baik juga. Apabila ruang musisi dan penonton terpenuhi mereka dapat menikmati ekspresi musisi dengan nyaman sehingga dengan sendirinya mereka akan memberikan apresiasi dari penampilan musisi. Ruang-ruang ini perlu dikombinasikan dengan baik karena memiliki identitas yang berbeda yaitu keruangan (Arsitektur) dan musik. Pasar senen yang dulunya memiliki kekayaan budaya seni, akan dimunculkan kembali sebagai ruang untuk musisi berekspresi, menciptakan ruang-ruang untuk para musisi berkumpul dan meningkatkan kualitas musisi di Pasar Senen maupun di sekitarnya.

**Kata kunci:** musisi jalanan; ruang apresiasi; ruang ekspresi

### Abstract

*The city of Jakarta has a profession called Street Musician. However, many streets are affected by economic pressures in the development of the city of Jakarta. Street musicians have no platform and are starting to be neglected. There is a need for space to accommodate the activities of street musicians in the city of Jakarta. The aim is to help develop quality musicians and entertainment spaces for the city of Jakarta, where currently music is embedded in everyday lifestyle. Based on data collected through interviews and observations, there is a formation process that represents the reality of the perpetrators, namely street musicians themselves. From various kinds of phenomena, facts and rules, the author can use them as a reference to define space in accordance with existing discourse. There are several factors that influence a musician's performance, including sound factors, lighting factors, performance space, and audience and circulation space. If these factors are taken into account properly, they can support musicians in presenting works that visitors can enjoy well too. If there is space for the musicians and the audience, they can enjoy the musicians' expressions comfortably so that they will naturally appreciate the musicians' performances. These spaces need to be combined well because they have different identities, namely spatial (architecture) and musical. Pasar Senen, which used to have a rich artistic culture, will be re-emerged as a space for musicians to express themselves, creating spaces for musicians to gather and improving the quality of musicians at Pasar Senen and in its surroundings.*

**Keywords:** appreciation space; expression space; street musicians

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Terdapat berbagai macam profesi yang ada di Jakarta. Dari gaji yang tinggi sampai gaji yang rendah, dari tenaga kerja terdidik hingga pekerja kasar, dari kerja kantoran sampai pinggir jalan. Pekerjaan dilakukan sesuai kemampuan masing-masing orang, dan apabila mengerjakan apa saja yang bisa dikerjakan, memerlukan kesempatan dan Pendidikan yang tidak semua orang miliki.

Bagi musisi jalanan, musik mungkin adalah satu-satunya pilihan untuk bertahan hidup. Terdapat 4 macam jenis pengamen menurut Anto Baret: Ngamen untu karir, Ngamen untuk batu loncatan, Ngamen untuk iseng-iseng, dan Ngamen untuk Profesi (SALAM DAMAI DARI BULUNGAN, 2022, 3:43). Terdapat dorongan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara apapun termasuk menjadi pengamen.

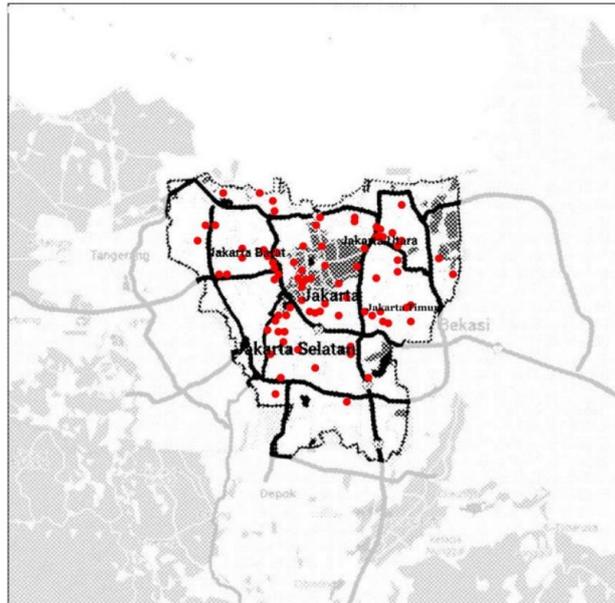
Pada dasarnya musisi sudah dilarang untuk bermain music secara bebas selain pada ruang yang sudah di tentukan pemerintah. Di Depok terdapat Lembaga yang Bernama Institut Musik Jalanan (IMJ) yang bertugas mengkuratori musisi jalanan nusantara, mereka membuka kesempatan musisi jalanan agar dapat tetap berkarya dan berekspresi di ruang public yang sudah disediakan. Sampai Januari 2023, terdapat 3000 anggota yang mendaftar dan terdapat 550 musisi yang sudah berlisensi untuk dapat bermain di ruang publik (Dari Jalanan ke Panggung Utama: Andi Malewa dan Dampak Institut Musik Jalanan pada Musisi Jalanan, 2023, 15:00).



Gambar 1. Kualitas Ruang Musisi Jalanan di Jakarta

Sumber: Penulis, 2024

Di berbagai tempat ruang publik memang terdapat banyak musisi yang tampil, namun masih juga terdapat musisi yang terpaksa tampil di jalanan karena terdampak covid 19. Selagi menunggu panggilan tampil, mereka tetap tampil di pinggir jalan. Bagi musisi yang sudah mendapatkan ruang salah satu hal yang diinginkan adalah hanya apresiasi dari masyarakat. Dari segi ruang tidak menginginkan bentuk ruang tertentu namun ruang tersebut tidak mengurangi kualitas suara yang di hasilkan musisi, salah satunya adalah ruang yang tidak bergema. Di sisi lain dari dari segi penonton, masih kurang nyaman saat menonton penampilan musisi karena menurut pengamatan penulis, penonton memilih tempat yang teduh sementara banyak ruang yang masih kosong namun terkena terik matahari, terdapat juga penonton yang masih tidak mendapat tempat atau area duduk untuk menikmati musisi.



Gambar 2. Sebaran Ruang Terbuka Publik di Jakarta  
Sumber: Google Maps, 2024

Pemerintah hanya mengizinkan musisi jalanan untuk tampil di ruang publik. Terdapat 96 Pusat Perbelanjaan di Jakarta. 78 *public space* yang dimiliki Jakarta. Pada tahun 2022 pemerintah memberikan izin untuk musisi jalanan bermain di ruang ekspresi yang tersedia di moda transportasi sebagai contoh, MRT menyediakan 2 ruang ekspresi. Sehingga hanya sekitar 200 ruang publik yang tersedia di daerah Jabodetabek.

Dengan adanya kurasi musisi jalanan, jabodetabek memiliki 550 musisi yang memiliki standar untuk tampil di ruang publik sementara ruang yang tersedia hanya sekitar 200. Sedangkan IMJ merupakan lembaga yang bergerak secara formal, namun masih banyak lagi komunitas-komunitas non formal yang memiliki banyak anggota musisi jalanan yang berbakat.

Padahal Ruang publik dan musisi merupakan 2 hal yang sangat erat kaitannya, Ruang publik sebagai ruang yang menampung masyarakat untuk melakukan aktivitas publik, saling berinteraksi, mencari hiburan dan sebagainya, sementara musisi menjadi atraksi dari ruang publik yang mampu menarik perhatian untuk datang keruang publik tersebut.

### Rumusan Permasalahan

Inti dari permasalahan adalah bagaimana musisi Jalanan tersebut dapat menampilkan penampilan yang dapat dinikmati penonton dengan nyaman. Ruang bagi musisi identik dengan sebuah panggung. Panggung yang di buat harus mendukung musisi untuk berekspresi dan menghasilkan suara yang baik. Dari segi suara dan pencahayaan, panggung harus membuat penonton merasakan mood dan kualitas suara yang cukup jelas untuk menggambarkan karya-karya musisi, dikarenakan musik memiliki genre yang berbeda dan memiliki mood atau pembawaan yang unik. Dari segi penampilan, terdapat berbagai-macam skala penampilan, dari penampilan kecil yang ditonton beberapa orang hingga penampilan besar seperti konser musik yang ditonton ratusan orang. Dari segi penonton, harus memiliki ruang untuk menonton yang beragam seperti menonton dengan cara berdiri, duduk hingga menonton selagi melakukan aktifitas lain. Hubungan ruang antara penonton dan musisi perlu di definisikan sehingga keterhubungannya tidak merusak entitas musisi sebagai penampil dan penonton yang menikmati penampilan musisi selagi melakukan aktifitas lain.

## Tujuan

Dari perbedaan aktivitas musisi dan penonton perlu adanya hubungan antara keduanya. Hubungan tersebut perlu didefinisikan dalam bentuk keruangan sehingga musisi dan penonton tidak mengganggu satu sama lain. Disini faktor-faktor pendukung musisi dan penonton akan di kombinasikan agar dapat menyatukan kedua ruang tersebut dengan baik sehingga musisi dapat menampilkan serta meningkatkan kualitas penampilannya dan di sisi penonton dapat menonton dengan leluasa dan nyaman selagi melakukan aktifitas lainnya.

Kawasan Pasar senen dikenal dengan Stasiun Pasar Senen cukup ramai digunakan untuk masyarakat berpindah ke daerah satu ke daerah lain. Mobilitas yang tinggi membuat kawasan cukup ramai dengan pajalan kaki yang menggunakan trotoar dan jembatan penyebrangan. Sementara ruang-ruang musisi yang akan diangkat tersebut berada di tengah-tengah mobilitas tinggi, perlu adanya pengaturan sirkulasi untuk menghubungkan ruang musisi dengan kawasan pasar senen. Ruang yang di definisikan nantinya akan mendukung para musisi dan pejalan kaki melakukan aktifitasnya

## 2. KAJIAN LITERATUR

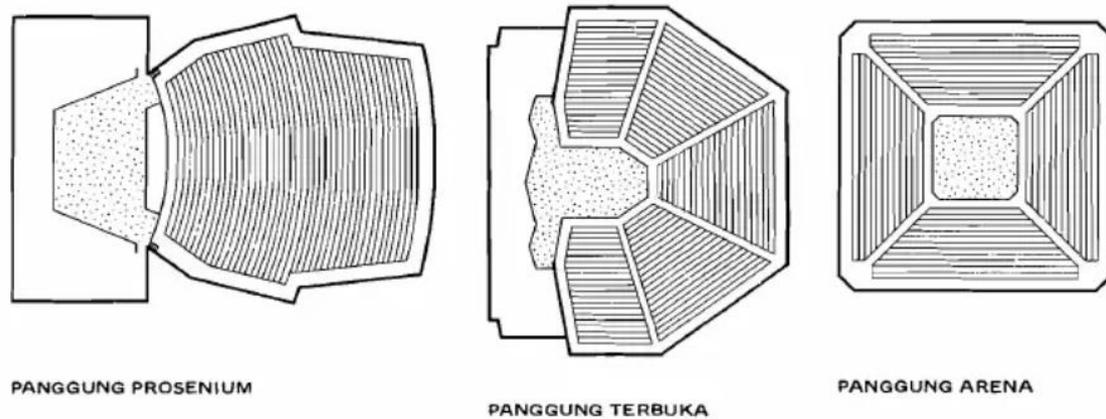
### Pengamen atau Musisi Jalanan

Menurut KBBI, pengamen adalah penari, penyanyi, atau pemain musik yang tidak tetap tempat pertunjukannya, biasanya mengadakan pertunjukan di tempat umum dengan berpindah-pindah. Pengamen biasanya dapat ditemukan dipinggir jalan maupun di tempat umum, mereka menampilkan karya mereka berupa nyanyian atau penampilan seni lainnya sehingga penonton dapat memberikan apresiasi dengan sejumlah uang. Terdapat pengamen yang memiliki hanya 1 anggota maupun banyak anggota, pengamen dengan 1 anggota biasanya hanya menggunakan 1 instrumen saja dan ditemani dengan suara dari musisi tersebut, sementara terdapat pengamen yang memiliki beberapa anggota, mereka menampilkan karya dengan memainkan beberapa instrument secara bersamaan, bergantung kepada instrument apa yang di mainkan, karya yang dihasilkan akan memiliki genre yang berbeda, seperti tradisional dan modern. Alat music modern biasanya menggunakan gitar, bass, piano dan drum perkusi. Sementara alat musik tradisional menggunakan alat musik gamelan.

Pengamen atau musisi jalanan biasa melakukan penampilannya di jalan-jalan, ruang publik, maupun di perempatan lampu merah. Hal ini terkadang dapat mengganggu ketertiban, sehingga pandangan masyarakat terhadap pengamen menjadi negatif. Terdapat juga preman atau pengemis yang berkedok pengamen, sehingga mereka tidak menampilkan karyanya dengan baik atau permainan sealakadarnya, tetapi secara tidak langsung memaksa orang yang di hampiri untuk memberi sejumlah uang. Sehingga para pengamen pun memiliki pandangan yang negatif yaitu hanya meminta-minta tanpa memberikan penampilan yang baik.

### Ruang Musik

Ruang musik saat ini tidak hanya pada ruangan berbentuk formal seperti auditorium maupun bangunan teater. Ampiteater yang berada di luar ruangan yang memiliki sifat non formal juga diminati oleh masyarakat. Dapat bentuk yang lebih kecil lagi, panggung apresiasi di pinggir jalan stasiun juga memiliki ketertarikan sendiri bagi masyarakat yang menggunakan transportasi kereta api tersebut. Masing masing memiliki ketertarikan tersendiri, namun masing masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam bentuk segmen masyarakat.

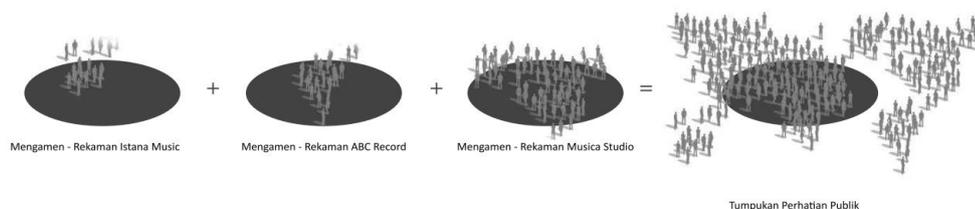


Gambar 3. Bentuk Dasar Panggung dalam Rancangan Teater  
Sumber: Leslie L, 1985

Terdapat kelemahan dan kelebihan di masing masing bentuk panggung, pada prosenium penonton pada area belakang kurang mendapatkan kualitas suara yang baik dan pengamatan yang balik. Tetapi hanya memiliki 1 pandangan panggung yaitu ke arah langsung ke penonton sehingga, orientasi karya akan secara langsung di hadapkan ke penonton dan tidak ada penonton yang posisinya di belakang musisi. sementara untuk panggung terbuka, mencakup lebih banyak sisi yang dekat dengan panggung namun di sisi lain penonton akan di belakang oleh musisi atau penampil. Dan juga dari segi lightning dan dekor memiliki biaya yang paling tinggi, selain itu sirkulasi yang melewati penonton perlu di perhatikan dengan baik agar tidak mengganggu penonton. Pada panggung arena area yang di cakup adalah radial sehingga setiap penonton dapat merasakan secara dekat dengan panggung, namun juga akan sering terasa dibelakangi oleh musisi, dari segi dekor dan lightning tidak terlalu tinggi karena di setiap sisinya sudah di isi oleh penonton dan juga panggung lebih terpusat ke arah tengah.

### Komunitas Musik

Perhatian publik sangat berperan penting dalam perjalanan karir seorang musisi. berdasarkan studi beberapa pemusik indonesia yang ternama, seluruhnya merintis karir dengan cara mengikuti kegiatan event yang menarik perhatian publik dan penuh dengan komunitas musik. Komunitas musik disini diartikan dalam bentuk non-formal hingga formal. Non-formal dapat berupa perkumpulan pemusik kampus yang berkumpul di sebuah kantin kampus. Hal ini merupakan perjalanan seorang Is yang merupakan personel vokalis Payung Teduh. Dirinya menemukan anggota Payung teduh lewat perkumpulan tongkrongan di kantin kampus. Tiara Andini sejak awal sering mengikuti *event* karnaval yang diadakan di daerahnya, serta sering bernyanyi di radio, hal ini membuat namanya sudah cukup di kenal bahkan sebelum mengikuti *Indonesian Idol*.



Gambar 4. Proses Iwan Fals Mendapatkan Audien  
Sumber: Penulis, 2024

Iwan fals merintis karir dengan mengamen dan mendaftarkan lagunya ke produser-produser rekaman hingga gagal beberapa kali. Tetapi hasil dari kegagalan tersebut adalah terdapat orang yang menyukai lagu iwan fals seiring dengan rekaman yang sudah di lakukan berkali-kali tersebut, sehingga semakin banyak orang-orang yang sudah mengenal Iwan Fals di saat dia mengeluarkan Album yang di sukai Publik.

### **Suara**

Suara dapat dihasilkan dari berbagai macam sumber. Salah satunya adalah konser musik. Konser musik yang tidak memiliki standar tertentu dapat mengganggu kesehatan pendengaran. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) batas aman untuk mendengarkan sebuah acara musik di venue yang besar adalah memiliki volume maksimal 100 desibel. Bagi beberapa orang suara dari konser tersebut dapat dinikmati, namun bagi para pengunjung yang tidak memiliki niat untuk menonton konser, hal tersebut dapat berubah menjadi kebisingan yang mengganggu. Terdapat perbedaan antara konser tunggal dan Festival. Perbedaan terletak pada durasi eksposur yang berbeda-beda. Konser musik biasanya berlangsung 1 hingga 3 jam. Paparan suara yang dihasilkan konstan selama acara berlangsung, berbeda dengan Festival musik yang memiliki banyak artis, penampilan mereka cukup singkat yaitu kurang dari 1 jam. Namun para artis tampil 1 demi 1. Hal ini memberikan eksposur suara yang berbeda yang berlangsung selama 12 jam. Penampilan musik yang keras dan jeda waktu bergantung pada berapa konser yang dihadiri peserta.

### **Kontrol Suara ABCDs**

#### *ABSORB*

Suara dapat diserap oleh material berpori untuk mengurangi jumlah pantulan dalam ruangan. Material tersebut dapat di pasang di dinding, langit-langit maupun di furnitur. Pemasangan penyerap suara ini bergantung kepada perhitungan waktu dengung ruangan tersebut.

#### *BLOCK*

Suara dapat dihentikan penyebarannya. Yaitu dengan menerapkan penghalang di antara sumber suara dan pendengar. Pemblokiran dapat berupa dinding, partisi, perabotan hingga lapisan drywall tambahan. Selain itu membangun ruangan isolasi terpisah juga dapat memblokir suara yang di hasilkan. Begitu juga dengan langit-langit yang mungkin dibutuhkan untuk suara dapat dihentikan transmisinya.

#### *COVER*

Penyamaran suara dapat dilakukan dengan penambahan suara lain ke dalam ruangan, tujuannya adalah agar mempersulit otak mendeteksi suara tertentu seperti percakapan agar dapat focus pada aktifitasnya. Contoh penerapannya adalah fitur air dan juga penggunaan sinyal listrik acak yang di masukan ke ruangan melalui pengeras suara.

#### *DIFFUSE*

Suara dapat di sebar oleh bahan yang memiliki tekstur tidak rata. Hal ini di perlukan untuk meningkatkan kualitas suara dengan memantulkan dan menyebarkan suara secara merata di dalam ruangan, hal ini berguna untuk membuat bagian ruangan tertentu menjadi lebih hidup. Diffuser memiliki beragam bentuk untuk mengatasi frekuensi yang berbeda-beda.

#### *SOUND ABSORPTION*

Semua benda mati atau hidup hingga sebuah material memiliki sifat dan karakteristik akustik tertentu terhadap penyaluran gelombang suara. Mereka dapat 25 menyerap, memantulkan atau mengirimkan gelombang suara. Umumnya benda lunak dan berpori memiliki daya serap lebih banyak di banding benda keras dan reflektif begitu juga benda ringan lebih baik

mentransmisikan suara di banding benda berat. Koefisien serapan membantu kita memahami seberapa menyerap atau reflektif suatu benda, bahan, atau permukaan tertentu. Koefisien serapan mengukur seberapa rata-rata serap atau reflektif suatu bahan, ketika terkena frekuensi suara yang berbeda. Misalnya, suatu bahan yang mempunyai koefisien 0,3 pada frekuensi tertentu menyerap 30% energi bunyi yang bersentuhan dengannya. Pada saat yang sama, hal ini memberitahu kita bahwa sisa 0,7 atau 70% energi suara, yang tidak diserap, dipantulkan kembali ke dalam ruangan. Umumnya, koefisien serapan bunyi sebesar 0,20 atau lebih dianggap bersifat serap, dan koefisien sebesar 0,19 atau lebih rendah dianggap reflektif

More absorbent	More reflective
<p>Carpet People Foam Furniture Insulation Textiles</p>	<p>Brick Dense concrete Glass Marble Metal Hardwood</p>

Gambar 5. Jenis Material Absorb dan Reflective  
Sumber: BAUX, 2020

### Kebisingan Lalu Lintas dan Kebisingan Akustik

Kebisingan lalu lintas disebabkan oleh jalan yang padat oleh kendaraan yang berlalu lalang. Kendaraan-kendaraan tersebut terutama kendaraan besar dapat menyebabkan kebisingan yang merambat melalui udara, dinding, jendela, dan juga pintu. Kendaraan tersebut juga dapat menimbulkan getaran melalui medium utama yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna bangunan.

Terdapat berbagai cara mengatasi kebisingan lalu lintas diantaranya adalah; pemakaian peredam suara, penggunaan tirai/ gordena berat dengan lapisan suara, penggunaan karpet atau lantai peredam suara, pemanfaatan tanaman, penggunaan alat peredam suara pribadi, perencanaan waktu aktifitas, komunikasi dengan pemerintah, penggunaan perangkat elektronik pemutus suara.

Tabel 1. Nilai Koefisien Peredaman Berbagai Jenis Penghalang

Lambang	Pagar Masif	Pagar Berlubang	Pagar Tertutup Semak	Pagar dengan Pohon
c	0,12	0,03	0,09	0,03

Sumber: BAUX, 2020

Dalam segi arsitektur. Terdapat alternatif untuk mengurangi kebisingan lalu lintas; menjauh dari sumber bising, menempatkan dinding penangkal (barrier), menaikkan elevasi/ ketinggian bangunan sebagai penerima terhadap sumber bising, menempatkan tanaman hijau seperti pohon di sekitar tapak atau masing-masing zona, sistem perzoningan pada tapak dengan menyusun area yang butuh ketenangan pada area yang dianggap tenang, penguatan elemen facade, menambahkan massa dan elemen partisi, menutup celah sambungan, pemberian material penyerap gema pada ruangan.

### 3. METODE

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi beberapa tempat yang cukup ramai dan terdapat musisi jalanan di Kota Jakarta yaitu Tebet, Kalibata City, Kota tua dan Pasar Senen. Semua tempat yang dikunjungi merupakan tempat yang memiliki stasiun KRL, sehingga peneliti melihat aktifitas musisi jalanan dan masyarakat sekitar serta tanggapan dan koneksi diantara musisi dan masyarakat tersebut. Peneliti juga memperhatikan ruang ruang yang biasa di gunakan musisi untuk tampil dan ruang yang di gunakan penonton saat menonton musisi jalanan tersebut. Wawancara dilaksanakan di sela-sela observasi di lakukan. Peneliti melakukan interview singkat secara langsung dengan musisi jalanan yang dapat memberikan informasi tentang kebutuhan musisi jalanan sendiri interview dilakukan dengan 9 orang Musisi Jalanan. Metode Dokumentasi di gunakan peneliti untuk memperoleh data data atau dokumen yang mendukung penelitian. Dokumen di dapatkan dari buku-buku, jurnal dan dokumentasi online yaitu youtube dan e-jurnal.

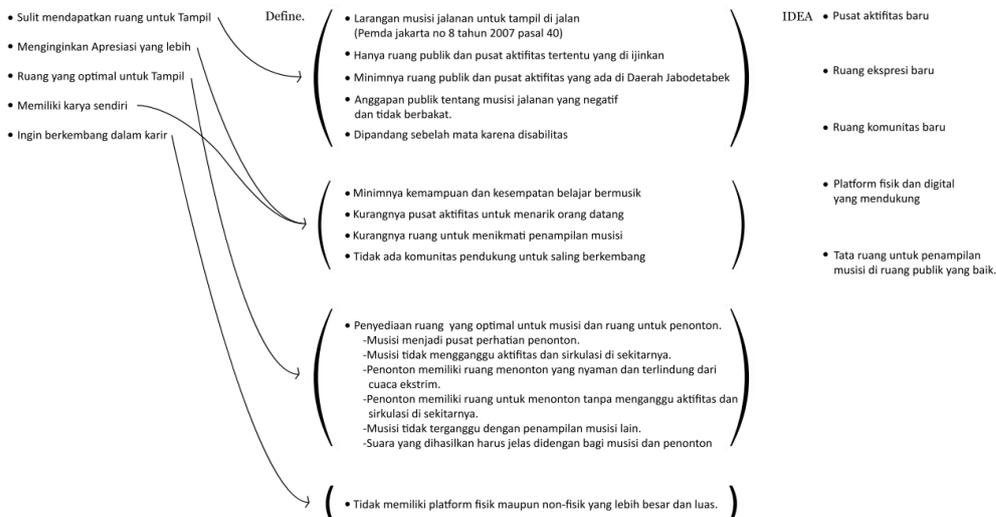
Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan metode analisis wacana. Penulis mencoba untuk merepresentasikan realitas yang dimiliki atau di bentuk oleh pelaku dalam hal ini adalah Musisi Jalanan. Realitas disini dapat berupa orang, keadaan, peristiwa, pikiran, dan fenomena-fenomena. Faktor terpenting adalah komunikasi yang mempengaruhi pelaku dalam membentuk wacana. Pengaruh yang didapat berasal dari faktor internal dan eksternal, Faktor Internal berupa Idealis dari pelaku sementara faktor Eksternal berupa pasar, sponsor, dan sebagainya. Terdapat berbagai fakta yang akan di olah untuk membentuk wacana tersebut. Di dalam wacana tersebut akan terbentuk makna atau citra yang diinginkan atau kepentingan yang akan di perjuangkan. Hal ini dapat tersirat maupun tertulis struktur maupun aturan-aturan yang berlaku yang dapat membantu penulis mendefinisikan ruang yang dibentuk sesuai dengan wacana tersebut.

### 4. DISKUSI DAN HASIL

Terdapat beberapa fakta-fakta maupun fenomena yang sudah di ambil dari wacana yang dibentuk oleh beberapa musisi jalanan di sekita kota Jakarta. Berikut rangkuman dari hasil representasi penulis.

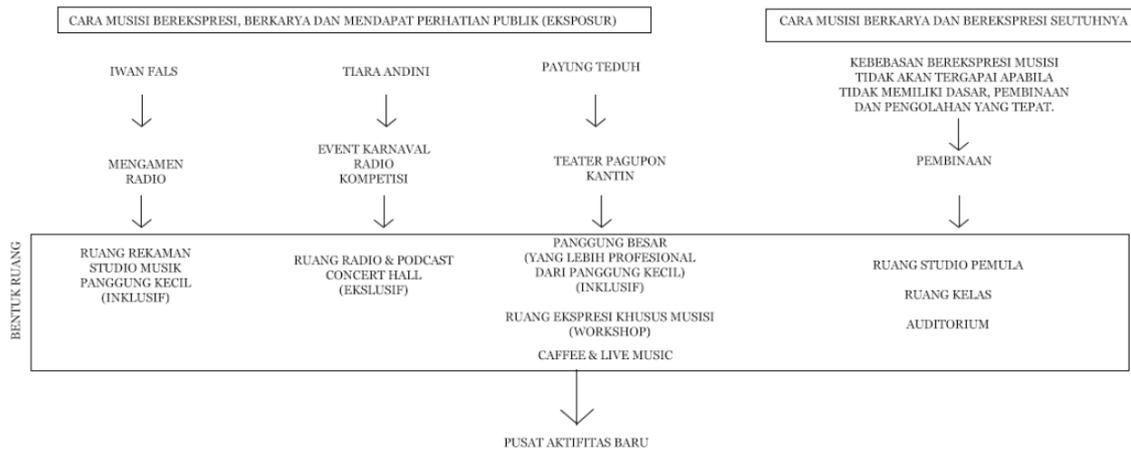
#### Pemusik Jalanan Jakarta

Berkurangnya ruang untuk musisi berkarya dan berekspresi.



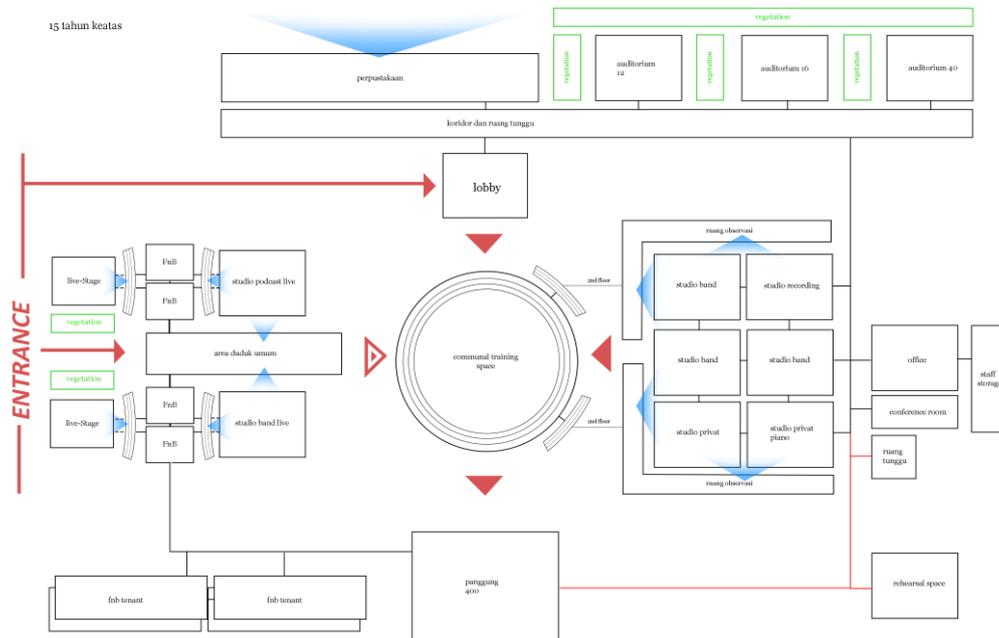
Gambar 6. Representasi penulis  
Sumber: Penulis, 2024

**METODE**

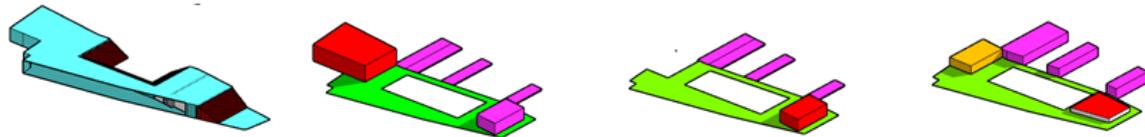


Gambar 7. Diagram Kebutuhan Musisi Jalanan  
Sumber: Penulis, 2024

Dari representasi tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat kebutuhan kebutuhan ataupun keinginan dari Musisi Jalanan maupun penonton hingga para pedestrian yang hanya melewati area tersebut.

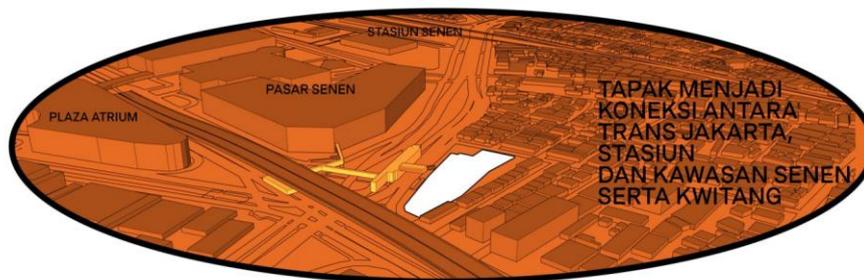


Gambar 8. Hubungan Ruang  
Sumber: Analisa Penulis, 2024



Gambar 9. Gubahan massa  
Sumber: Penulis, 2024

Gubahan massa memiliki target berupa bangunan yang memiliki sifat keterbukaan maksimal di seluruh lantai. keterbukaan membuat para pengunjung merasa bebas untuk melewati hingga merasa tertarik untuk singgah sejenak di dalam bangunan. Pada lantai terbawah atau lantai satu, memiliki area tangga untuk menghubungkan lantai 1 dan lantai 2, sehingga pengunjung dapat menggunakannya untuk mencapai jembatan penyebrangan. Di tengah tengah masa terdapat bukan yang cukup besar yang merupakan terusan dari ampiteater yang di maksudkan untuk tetap mencapai keterbukaan di area ampiteater maupun di lantai-lantai lainnya sekaligus secara samar dapat mendengarkan apa yang sedang terjadi di area ampiteater.



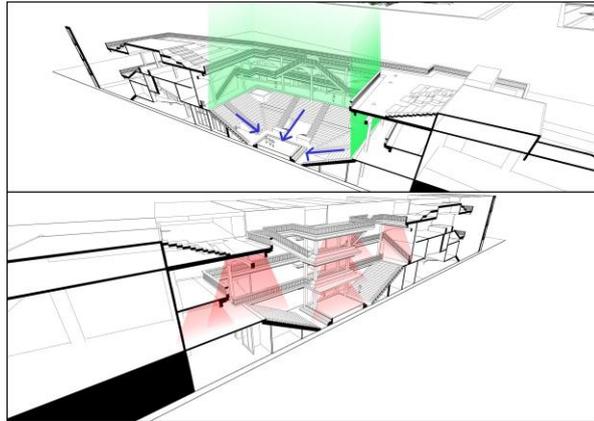
Gambar 10. Tapak Projek Desain Ruang Ekspresi dan Apresiasi  
Sumber: Penulis, 2024

Tapak desain berada di Kawasan Pasar Senen di Kota Jakarta. Pasar Senen dahulunya terkenal dengan tempat yang melahirkan banyak penggiat seni yang cukup di kenal di Indonesia. Sehingga semangat tersebut ingin di angkat kembali pada proyek ini dengan menyediakan ruang terbuka yang ramah dengan musisi jalanan serta para pedestrian dan juga pengunjung.

Tapak desain sangat berdekatan dengan jembatan penyebrangan Transjakarta sehingga desain akan sangat terintegrasi dan memperhatikan para pengguna Transjakarta. Dari beberapa target pengguna yang di bahas, dapat di bagi menjadi 3 yaitu, Desain yang memenuhi Musisi Jalanan yang dapat di sebut Ruang Ekspresi, desain yang memenuhi kebutuhan penonton yang dapat di sebut Ruang Apresiasi, dan desain untuk memenuhi pedestrian dan pengguna Transjakarta.

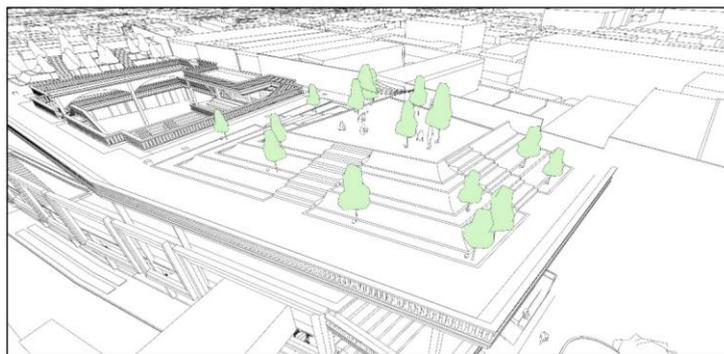
#### **Desain ruang Musisi Jalanan (Ruang Ekspresi)**

Terdapat berbagai bentuk dari ruang musisi jalanan yang berbeda. Masing masing memiliki respon tersendiri dalam memenuhi faktor-faktor yang ada di lingkungannya.



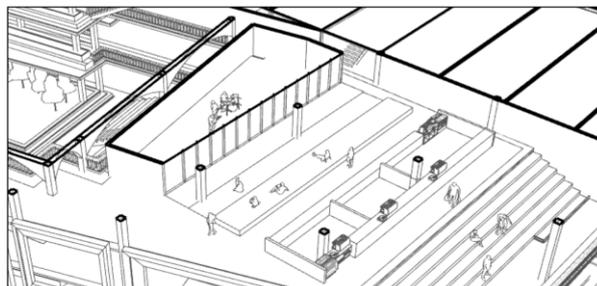
Gambar 11. Desain Kontrol Suara dan *Lighting* Ruang Ekspresi  
Sumber: Penulis, 2024

Pada area *live* musik Ampiteater terdapat void di area tengah-tengah bangunan. hal ini dilakukan untuk memberikan kualitas suara yang merata pada area di sekeliling ampiteater yang terbuka di setiap lantai. dan juga di setiap balkon yang memiliki ukuran kantilever berbeda, di dimanfaatkan sebagai design lighting untuk meningkatkan *mood* dari karya musisi agar tersampaikan pada penonton.



Gambar 12. Ruang *Live Music* Terbuka  
Sumber: Penulis. 2024

Terdapat juga area *live* musik yang sengaja mendukung musisi untuk mendapatkan *feel* keterbukaan dengan memanfaatkan area terbuka pada lantai paling atas bangunan yang di lengkapi dengan taman buatan. Disini taman berperan sebagai pembatas bagi area ini dengan area lain sehingga memiliki keterbatasan pandangan dengan area luar serta menjadi buffer suara alami untuk menghambat gelombang suara tidak menjadi kebisingan di area lain.

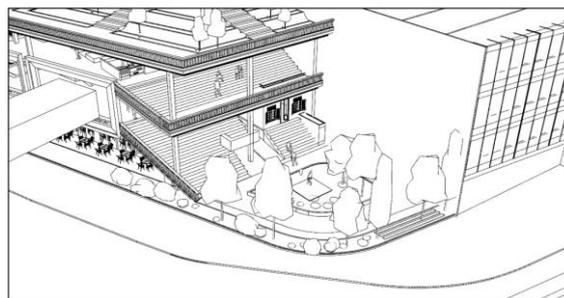


Gambar 13. Ruang *Studio Live Streaming*  
Sumber: Penulis, 2024

Terdapat ruang kedap suara terhadap area luar yang khusus untuk menghasilkan kualitas suara yang baik. Ruangan ini di gunakan sebagai studio untuk *Live Streaming* di Platform *online*. Dengan memanfaatkan media *online*, pemasaran karya saat ini yang di tekankan pada Platform *online* dapat mencapat target dengan efisien di banding secara *offline*. Namun area ini tidak tertutup secara penuh, terdapat bukaan dengan menggunakan kaca kedap suara yang sengaja di pilih agar penonton dan musisi tetap berinteraksi secara tidak langsung, namun hasil audio dari dalam dapat di siarkan melalui alat penunjang yaitu speaker.

### Desain Ruang Penonton (Ruang Apresiasi)

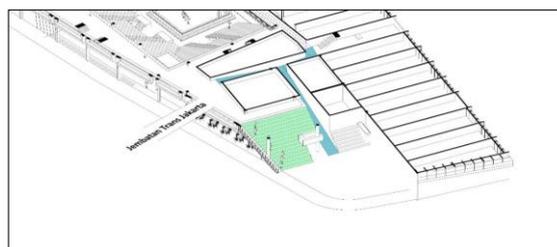
Sebetulnya, setiap ruang ekspresi dari musisi sebelumnya pasti memiliki ruang apresiasi untuk penonton. Ruang Ekspresi yang baik dapat menyalurkan suara dengan kualitas baik dan memberikan pengalaman suasana atau perasaan yang sesuai dengan karya yang di bawakan musisi. secara otomatis ruang apresiasi dapat tercipta. Ruang apresiasi adalah area dimana kualitas suara maupun kenyamanan dapat di rasakan di area tersebut. Dalam hal ini kenyamanan merupakan ketersediaan area untuk memfasilitasi penonton untuk menikmati suara dan pengalaman ruang yang ada. Fasilitas untuk penonton juga berbeda-beda bergantung pada tata letak ruang ekspresi yang ada. Terdapat ruang apresiasi yang tidak memerlukan area khusus untuk menonton, dan ada juga ruang apresiasi yang memerlukan area duduk maupun berdiri untuk penonton. Hal ini dihubungkan dengan minat dari pengunjung yang melewati ruang ekspresi ini, apakah pengunjung tersebut menjadi penonton atau tetap menjadi seorang pedestrian.



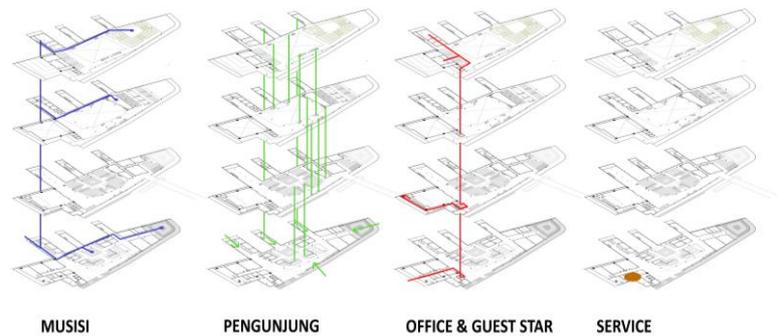
Gambar 14. Ruang *Live Music* di Area Depan Bangunan  
Sumber: Penulis, 2024

### Desain untuk pedestrian

Koneksi antara pedestrian dan Jembatan trans Jakarta yang sebelumnya sudah ada, tetap di pertahankan hingga di tingkatkan. Penyediaan akses untuk pedestrian langsung ke jembatan transjakarta melewati bangunan, meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas umum trans Jakarta tersebut. Selain itu dengan penyediaan tenant dan *live music* akan menjadi hiburan bagi Kawasan pasar senen sehingga dapat menjadi titik perkembangan dari musisi khususnya musisi Jalanan sendiri.



Gambar 15. Koneksi Jalur pedestrian – Bangunan – Jembatan Trans Jakarta.  
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 16. Sirkulasi Bangunan  
Sumber: Penulis, 2024

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penyediaan ruang untuk musisi jalanan tidak hanya berupa sepetak lahan. Dengan mempertimbangkan karakteristik dari ruangan yang disebutkan dalam pembahasan, salah satunya faktor penting adalah suara, ruang ekspresi dan apresiasi tersebut dapat mewadahi aktifitas musisi dengan baik. Ruang yang telah di rancang tersebut dapat meningkatkan kualitas penampilan yang di hasilkan musisi dan juga meningkatkan kenyamanan para pengguna bangunan dengan berbagai aktifitas saat berdampingan dengan aktifitas penampilan musisi jalan di Kawasan Pasar Senen.

### Saran

Masih terdapat banyak faktor maupun bidang yang belum terjamah yang dapat mendukung pembahasan ini menjadi lebih baik. Penulis mengharapkan pendapat dan saran dari pada masyarakat umum dan Musisi Jalanan maupun penggiat bidang ini karena tidak menutup kemungkinan adanya perbaikan tulisan ini lebih lanjut.

### REFERENSI

- Almujaddedi, M. S., & Zainuddin, Z. (2019). Profesi Pengamen dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Hukum Islam*, 19(2), 70-88.
- BAUX. (2020). The Book Of Accoustics. *Stockholm Furniture Fair*
- Dewatara, G. W., dan Agustin S. M. (2019). Pemasaran Musik Pada Era Digital Digitalisasi Industri Musik Dalam Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 3-5. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.729>
- Doelle, L. L. (1985). Akustik Lingkungan. *Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Michelle, W. (2012). Performing Art Center Di Yogyakarta. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Nidaulhaq A. A. (2017). *Peran Institut Musik Jalanan "IMJ" Dalam Pemberdayaan Musisi Jalanan Di Depok Jawa Barat*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saputri, O. N. (2015). *Peran Institut Musik Jalanan Dalam Mengaplikasikan Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial Terhadap Potensi Kreatifitas Anak Jalanan Di Terminal Depok*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

